

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **3.2.1 Data Subjek Penelitian**

Penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto dimulai tanggal 7 Juli s.d. 18 Agustus 2020 dengan peserta didik sejumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada pre-test maupun post-test. Banyaknya pengukuran ulang tergantung pada kebutuhan. Penelitian yang menggunakan desain penelitian seperti ini didasari oleh pemikiran bahwa perubahan yang terjadi antara satu pengukuran dengan pengukuran berikutnya merupakan hasil dari intervensi (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk pre-eksperimen design yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk one-group Pre-Test-Post-Test design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pre-test-post-test satu kelompok

kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek mengenal abjad dengan bernyanyidanmenirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud dalam pembelajaran menggunakan media audio-visual masih kurang sempurna.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan rangkaian kegiatan penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran menggunakan media audio-

visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto pada:

- 1) Pre-test dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 7, 8 dan 9 Juli 2020
- 2) Perlakuan dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 14, 15 dan 16 Juli 2020
- 3) Post-test dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 21, 22 dan 23 Juli 2020
- 4) Pengolahan data dilakukan pada tanggal 24 Juli s.d. 18 Agustus 2020

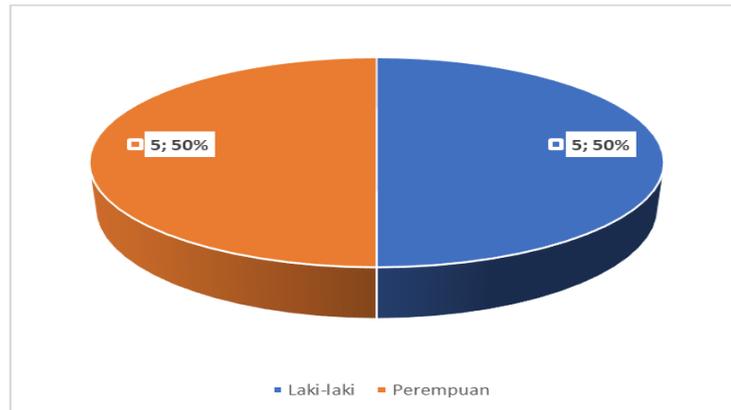
Adapun anak yang menjadi Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data siswa kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari  
Mojokerto

No.	Nama
1	Kafa Haya Narida Hanafi
2	Syakira Almaira Qisyah
3	M. Hanif Firmansyah
4	Sabil Ammar Prasetyo
5	Shabrina Maheswari Azzahra
6	Silvi Fitriyanti Amin
7	Najja Aila Az Zahra
8	M. Fahmi Arifian
9	Brian Akmal Shiddiq
10	Azka Ahmad Arfani

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 10 anak diketahui bahwa 5 (50%) anak berjenis kelamin laki-laki dan 5 (50%) anak berjenis kelamin perempuan yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.1

Prosentase data siswa kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto berdasarkan jenis kelamin

### 3.2.2 Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan pembelajaran menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 7, 8 dan 9 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) mengenal abjad dengan bernyanyidan 2) menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil tes awal (pre-test) mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual

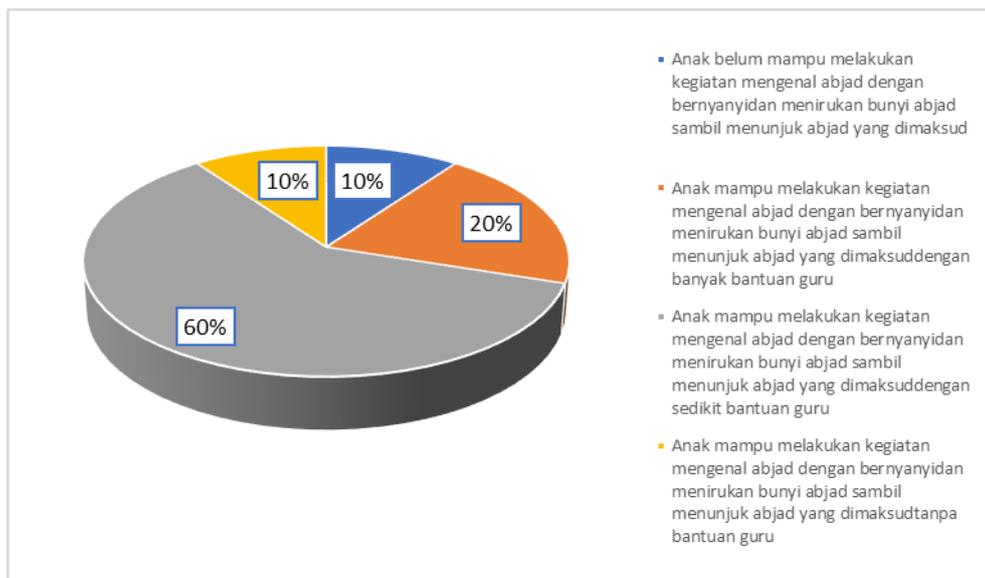
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Kafa Haya Narida Hanafi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
2	Syakira Almaira Qisyah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
3	M. Hanif Firmansyah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
4	Sabil Ammar Prasetyo	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Shabrina Maheswari Azzahra	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Silvi Fitriyanti Amin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Najja Aila Az Zahra	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
8	M. Fahmi Arifian	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Brian Akmal Shiddiq	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	

10	Azka Ahmad Arfani	☐	☐	★★★	☐	
	Jumlah	1 anak	2 anak	6 anak	1 anak	100 %
	Prosentase	10,00 %	20,00 %	60,00 %	10,00 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksuddengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksuddengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksudtanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud sebanyak 1 anak atau (10%), Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksuddengan banyak bantuan guru sebanyak 2 anak atau (20%), Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksuddengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (60%), Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksudtanpa bantuan guru sebanyak 1 anak atau (10%).



Gambar 4.2

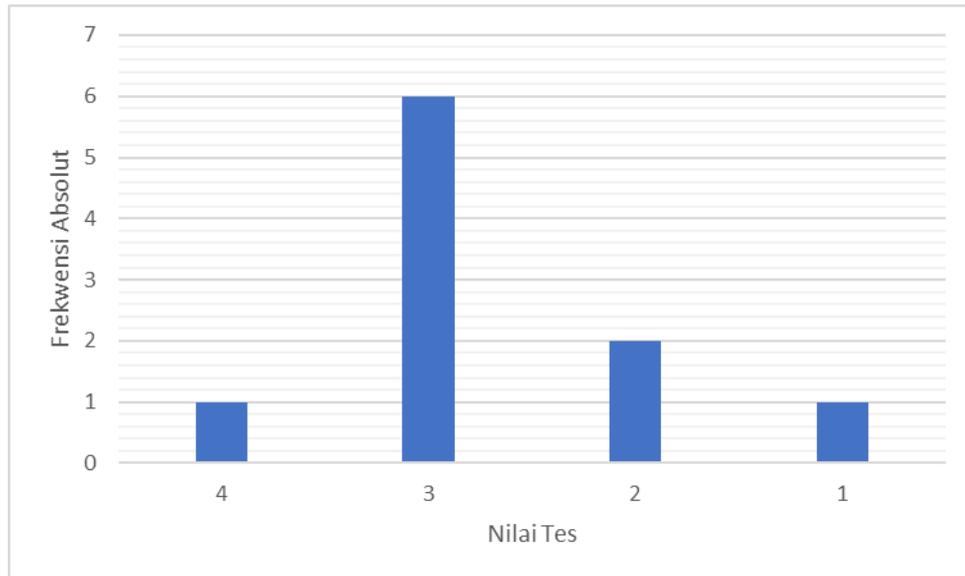
Hasil tes awal (pre-test) mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	1	10,00
2	3	6	60,00
3	2	2	20,00
4	1	1	10,00
Jumlah		10	100
Rata-rata (X)		2,7	
Standar Deviasi		3,937	



Gambar 4.3

Histogram Hasil tes awal (pre-test) mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual

### 3.2.2 Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan pembelajaran menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 21, 22 dan 23 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) mengenal abjad dengan bernyanyidan 2) menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil tes akhir (post-test) mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Kafa Haya Narida Hanafi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
2	Syakira Almaira Qisya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	

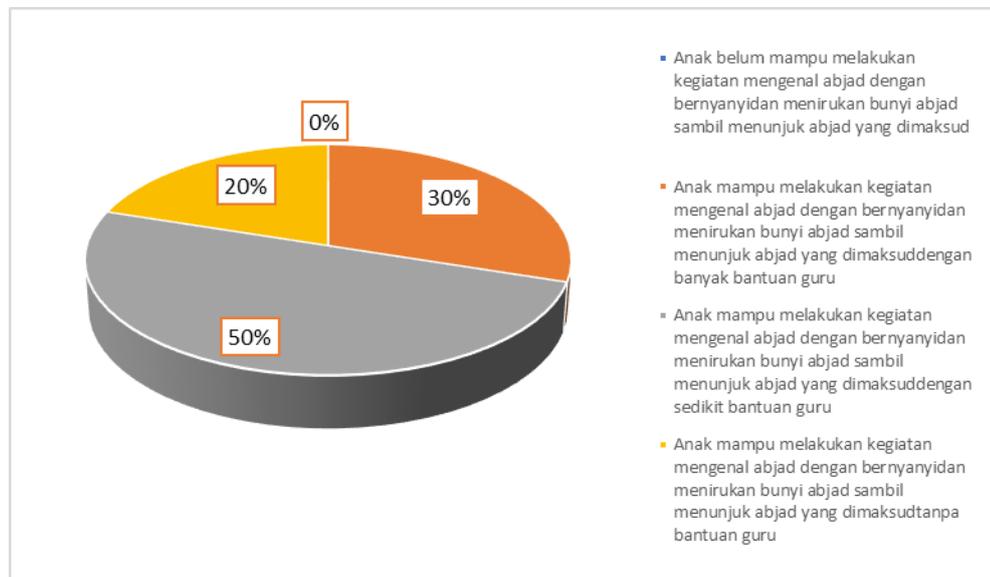
3	M. Hanif Firmansyah	☐	★★	☐	☐	
4	Sabil Ammar Prasetyo	☐	★★	☐	☐	
5	Shabrina Maheswari Azzahra	☐	☐	☐	★★★★	
6	Silvi Fitriyanti Amin	☐	☐	★★★	☐	
7	Najja Aila Az Zahra	☐	☐	☐	★★★★	
8	M. Fahmi Arifian	☐	★★	☐	☐	
9	Brian Akmal Shiddiq	☐	☐	★★★	☐	
10	Azka Ahmad Arfani	☐	☐	★★★	☐	
	Jumlah	0 anak	3 anak	5 anak	2 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	30,00 %	50,00 %	20,00 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksuddengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksuddengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksudtanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud sebanyak 0 anak atau (0%), Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksuddengan banyak bantuan guru sebanyak 3 anak atau (30%), Anak mampu melakukan kegiatan mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksuddengan sedikit bantuan guru sebanyak 5 anak atau (50%), Anak mampu melakukan kegiatan

mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksudtanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (20%).



Gambar 4.4

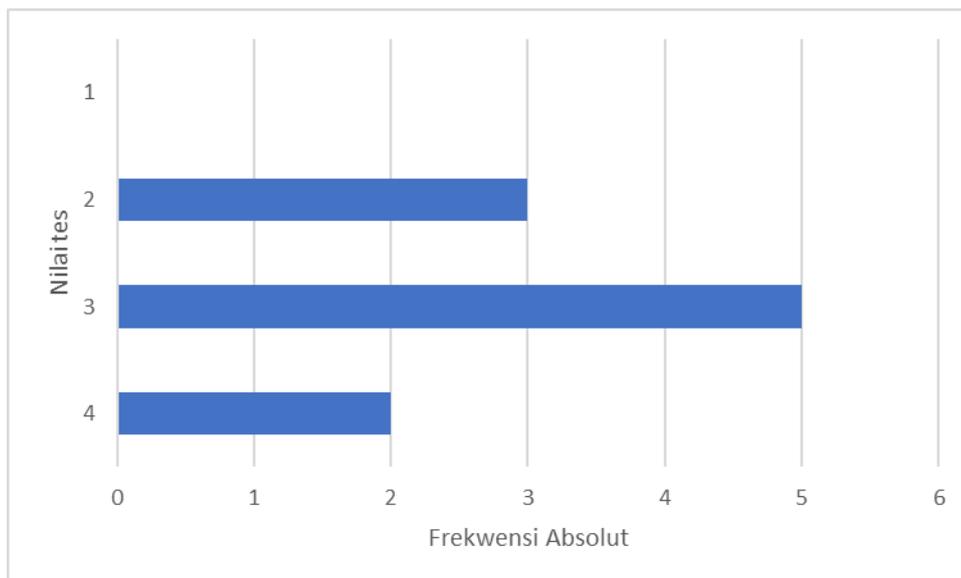
Hasil tes akhir (post-test) mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	20,00
2	3	5	50,00
3	2	3	30,00
4	1	0	0,00
Jumlah		10	100
Rata-rata (X)		2,9	
Standar Deviasi		3,808	



Gambar 4.5

Histogram Hasil tes akhir (post-test) mengenal abjad dengan bernyanyidan menirukan bunyi abjad sambil menunjuk abjad yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual

## 4.2 Analisis Data

### 4.3.1 Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan:Penerapan pembelajaran menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Kafa Haya Narida Hanafi	3	3
2	Syakira Almaira Qisya	3	3
3	M. Hanif Firmansyah	3	2
4	Sabil Ammar Prasetyo	1	2
5	Shabrina Maheswari Azzahra	2	4
6	Silvi Fitriyanti Amin	3	3
7	Najja Aila Az Zahra	4	4
8	M. Fahmi Arifian	2	2

9	Brian Akmal Shiddiq	3	3
10	Azka Ahmad Arfani	3	3

#### 4.3.2 Uji Prasyarat

##### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic paramatrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji normalitas data pre-test dan post-test

		<b>Tests of Normality</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes	pre-test	,342	10	,002	,841	10	,045
	post-test	,254	10	,067	,833	10	,036

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 10 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 10 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

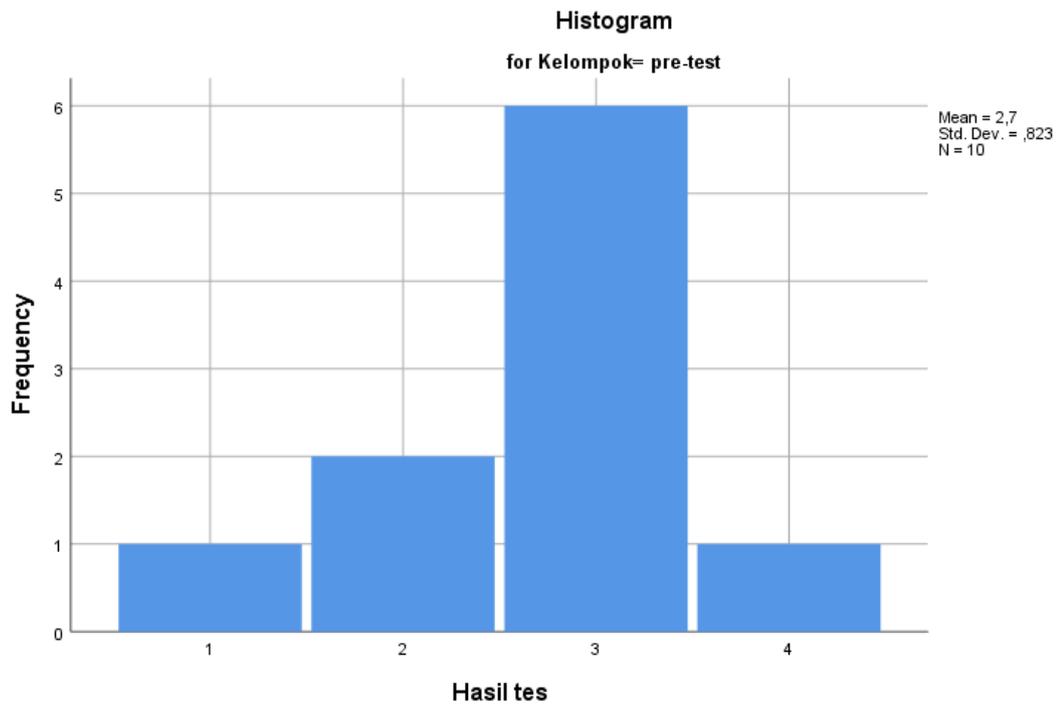
Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,0449. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau (0,045

> 0,005), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.

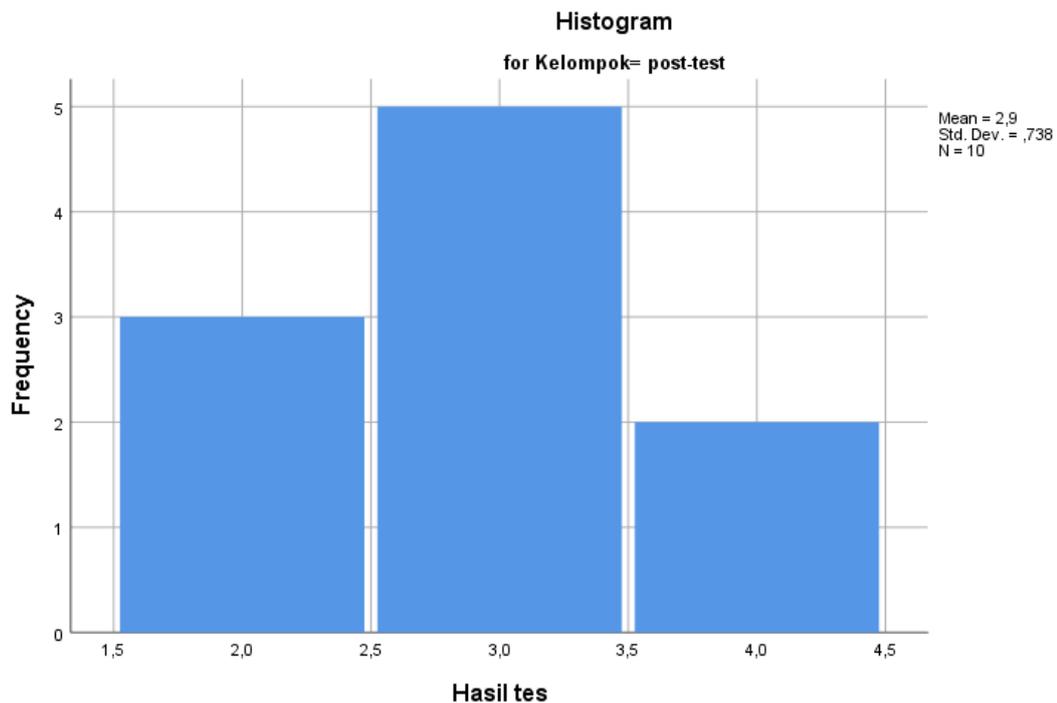
2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,0359. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,036 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post-test adalah



Gambar 4.6

Grafik Histogram hasil pre-test



Gambar 4.7

Grafik Histogram hasil post-test

#### 4.3.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka ditribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

		<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	,136	1	18	,717
	Based on Median	,000	1	18	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	16,642	1,000
	Based on trimmed mean	,093	1	18	,764

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan pembelajaran menggunakan media audio-visual untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto adalah sebesar 0,717 dan lebih besar dari 0,005, atau ( $0,717 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan pembelajaran menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto adalah homogen.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media audio-visual dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media audio-visual pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians-varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil tes	Equal variances assumed	,136	,717	-,572	18	,574	-,200	,350	-,934	,534
	Equal variances not assumed			-,572	17,788	,574	-,200	,350	-,935	,535

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,717 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,717 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,574 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,574 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media audio-visual dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media audio-visual pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojokerto.

#### 4.3.3.1 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media audio-visual terhadap kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojokerto.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,494
	Sig. (2-tailed)		,147
	N	10	10
post_test	Pearson Correlation	,494	1
	Sig. (2-tailed)	,147	
	N	10	10

Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,494 (positif) dan nilai

Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,147 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media audio-visual terhadap kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.4.1 Perbedaan kemampuan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media audio-visual dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media audio-visual pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto**

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,717 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,717 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,574 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,574 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media audio-visual dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media audio-visual pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto.

Media Audiovisual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar (STIT Muhammadiyah, Berau, 2016:97). Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
- b. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan
- d. Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya
- f. Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

Kemampuan kognitif berbahasa adalah sesuatu yang unik pada manusia, tidak terdapat pada spesies lain di muka bumi. Bahasa berkembang dari kemampuan bertutur (memproduksi bunyi) pada manusia, dan perbendaharaan kata serta kompleksitas tata bahasa berkembang seiring kompleksitas struktur ekonomi, sosial, dan politik masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pada suku Dani, misalnya, hanya menghitung dari nominal satu, dua, tiga, sesudahnya disebut "banyak". Perbendaharaan kata semakin banyak pada struktur organisasi sosial manusia yang makin kompleks dan terstratifikasi. Bahasa Inggris yang diujarkan banyak masyarakat lintas geografis misalnya, kosakatanya terus mengalami perkembangan yang pesat (Indriati, 2015:92).

Menurut Steven Pinker (1994) dalam Indriati, (2015:92), seorang neurosains yang menulis buku *The Language Instinct* kemampuan berbahasa adalah adaptasi biologis otak, dan kemampuan berbahasa pada anak-anak dilakukan secara instingtif. Instingtif dalam arti pada anak-anak, kemampuan menirukan tata bahasa terjadi lebih mudah karena instingtif, bahasa diucapkan karena *learned* (belajar sendiri), bukan *taught* (diajari). Lise Eliot (1999) neurobiologis di Chicago Medical School melaporkan bahwa otak manusia

tumbuh dan memiliki waktu yang secara kritis penting untuk perkembangan bicara dan berbahasa (Indriati, 2015:92).

Menurut Eliyawati (2005) dalam Kurnia, (2019:55) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio visual. “Lotto” merupakan media visual yang mampu membantu anak dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif dalam mengenal warna dan bentuk” (Suryaningrum, 2012 dalam Kurnia, 2019:55). Peran media sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini mengingat perkembangan anak berada pada masa berpikir konkret. Eliyawati (Suryaningrum 2012 dalam Kurnia, 2019:55), mengatakan “Lotto merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak mengenal warna dan bentuk dengan melatih daya nalar”. Lotto dirancang dari segi warna, bentuk, dan gambar sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak. Permainan ini dikembangkan untuk melatih daya nalar anak. Jika anak salah mengerjakan maka anak tersebut akan segera menyadarinya dan dapat membetulkannya. Media lotto ini dapat digunakan sebagai media bermain dengan variasi permainan sesuai keinginan anak seperti bermain kelompok maupun individu. Eliyawati (2005) dalam Kurnia, (2019:55) mengatakan, lotto adalah salah satu bentuk media visual dibuai dari triplek yang terdiri dari papan lotto berukuran 17,5 x 17,5 cm, 9 kartu lotto. Papan lotto dibuat 9 bagian yang masing-masing bagian ditemplei dengan bentuk gambar dan warna yang berbeda yang dapat digunakan secara perorangan atau kelompok oleh anak usia 4 tahun ke atas untuk membantu mengembangkan daya konsentrasi dan daya pengamatan anak. Berdasarkan pendapat diatas lotto merupakan media pembelajaran yang berisikan gambar yang menarik yang digunakan oleh anak guna membantu perkembangan pikirannya. Menurut Sujiono, (2005) dalam Kurnia, (2019:55) adapun kelebihan media lotto adalah sebagai berikut: (1) Mampu merangsang perkembangan syaraf kognitif anak; (2) Mampu mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah; (3) Dapat menjalin kerjasama dan bersosialisasi dengan teman kelompoknya saat memainkan media lotto; (3) Mengembangkan kemampuan anak dalam membedakan warna dan yang ada pada

media lotto (melatih intelektual); (4) Mampu mengembangkan edukasi anggota tubuh baik tangan, jari, atau mata; (5) Membiasakan anak bersosialisasi dengan teman-temannya karena permainan ini dapat dilakukan perorangan dan kelompok; dan (6) Seru dijadikan permainan saat ada acara kelompok baik itu sekolah maupun keluarga (Kurnia, 2019:55).

#### 4.4.2 Interaksi pembelajaran menggunakan media audio-visual terhadap kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,494 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,147 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media audio-visual terhadap kemampuan berbahasa pada kelompok B Kelompok Bermain Kreatif Al Hidayah Mojosari Mojokerto

Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. (Suyanto, 2005 dalam Susanto, 2011:74).

Ada banyak sekali metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini yang diterapkan di PAUD, KB atau TPA seperti penggunaan media

kartu kata atau gambar, penggunaan media audio visual, metode bercerita atau mendongeng. Salah satu metode yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini saat ini adalah dengan menggunakan media audio visual, karena sesuai dengan perkembangan zaman dimana sekarang semua alat serba canggih untuk mendukung kehidupan manusia. Selain itu media audio visual dapat merangsang perkembangan kemampuan mendengar melihat pada anak usia dini.

Pada tahapan perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini ini menjadi hal yang sangat penting yang membutuhkan peran orang tua, keluarga, teman sebaya atau Pendidikan Anak Usia Dini (KB atau TPA), maupun lingkungan sekitar. Selain peran orang tua yang tidak kalah penting adalah peran teman sebaya atau lingkungan tempat dimana dia bersosialisasi dengan lingkungan yang seusianya yaitu seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain (KB), atau Tempat Penitipan Anak (TPA). Oleh karena itu peran pendidik di lingkungan pendidikan nonformal tersebut sangatlah dibutuhkan. Dan hal ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh para pendidik adalah dengan menggunakan metode media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan cara memberikan video atau film sederhana dimana anak disuruh untuk mengulang kembali kata – kata yang diucapkan pada video tersebut. Hal ini menurut beberapa penelitian sebelumnya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini khususnya dalam memperkaya kosakata anak.